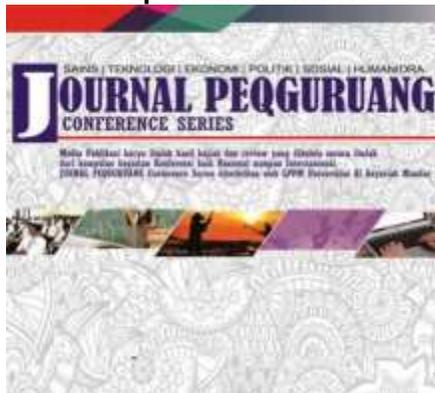


Graphical abstract



ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS CERPEN FILOSOFI BARONGKO KARYA CHITRA ROSALYN

¹*Nurhikmah, ¹Sri Musdikawati, ¹Naim Irmayani.

*Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

nurhikmah090999@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) find out the benefits of portraying women in the novel *Filosofi Barongko* by Chitra Rosalyn and (2) knowing the position of the author regarding the depiction of women in the novel *Filosofi Barongko* by Chitra Rosalyn. *Barongko's* short story *Philosophy* tells about the love of a man named Dewa and a woman named Eliana, who disappeared without news during college until 8 years had passed and they met again at a reunion with his friends, Dewa and Eliana remembered each other until Dewa contacted Eliana via Whatshap chat after returning from A night reunion that resulted in Eliana engaging in sexual relations in an unusual relationship. Finally, at the same time fighting between drifting or relying on reason and not winning between the two. This study analyzes the value of women's rights in Sara Mills concentrate by looking at the subject-object place and the essay reader's place in the *Barongko Filosofi Short Story*. This kind of examination is subjective and enlightening. This examination involves the instrument as a study documentation. The result of this research is the position of the subject-object and the position of the essay reader in the short story *Filosofi Barongko* by Chytra Rosalyn utilizing Sara Mills' investigation.

Keywords: *Discourse, Sara Mills, Short Barongko Philosophy by Chitra Rosalyn*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui kedudukan subjek terhadap penggambaran wanita dalam cerpen *Filosofi Barongko* karya Chitra Rosalyn dan (2) Mengetahui kedudukan penulis tentang penggambaran wanita dalam cerpen *Filosofi Barongko* oleh Chitra Rosalyn. Cerpen *Filosofi Barongko* mengisahkan tentang cinta laki-laki bernama Dewa dan Perempuan bernama Eliana, hubungannya menghilang tanpa kabar saat zaman perkuliahn hingga menjelang 8 tahun berlalu mereka bertemu kembali saat reunion bersama teman-temannya, Dewa dan Eliana saling mengingat hingga Dewa menghubungi Eliana Via chat Whatshap setelah pulang dari Reuni malam itu yang mengakibatkan Eliana terlibat dalam relasi hasrat seksual dalam hubungan diluar kewajaran. Akhirnya Eliana bertarung antara hanyut bersama rasa atau bertumpu pada nalar dan tidak satupun yang dimenangkan diantara keduanya. Kajian ini menganalisis nilai hak-hak perempuan dalam konsentrasi Sara Mills dengan melihat pada tempat subjek-objek dan tempat pembaca esai dalam Cerpen *Filosofi Barongko*. Pemeriksaan semacam ini bersifat subjektif yang mencerahkan. Pemeriksaan ini melibatkan instrumen sebagai studi dokumentasi. Akibat dari penelitian ini adalah adanya posisi subjek-objek dan posisi pembaca esai dalam cerpen *Filosofi Barongko* karya Chytra Rosalyn memanfaatkan investigasi Sara Mills.

Kata kunci: *Wacana, Sara Mills, Cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.3016>

Received : 11 Juli 2022 | Received in revised form : 14 Oktober 2022 | Accepted : 14 November 2022

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu pandangan atau gagasan yang dituangkan berdasarkan dari imajinasi penulis. Seni kreatif adalah bagian dari sebuah sastra yang objeknya yaitu kehidupan dan manusia, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai mediumnya. Penggambaran dari kehidupan dalam sebuah karya sastra bertumpu pada imajinasi, tetapi karya sastra juga tidak selamanya bersifat imajinatif. Karya sastra merupakan diibaratkan bagai dunia untuk pengarang melukiskan imajinasi, berbicara dan keterampilan menggunakan berbahasa dalam bentuk tulisan. (Zulaikha, 2018; Muthmainnah, 2017)

Menurut Eriyanto dalam (Adriani, A. Y., Muttalib, A., & Irmayani, N. 2020) mengatakan bahwa ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Pertama kaum empiris, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi, sejauh ia dinyatakan dengan memakai pernyataan yang logis. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya. Kesimpulan dari analisis wacana adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji isi pesan komunikasi yang ada di teks, baik secara bahasa ataupun penulisan.

Jenis tulisan yang sangat terkenal di kalangan anak muda dan sangat mudah ditemukan oleh pengguna sebagai fiksi adalah cerita pendek. Cerpen adalah sebuah karya yang berbentuk prosa dan fiktif sehingga penulis menceritakan alur cerita secara ringkas, padat dan langsung pada tujuannya yang didalamnya terdapat permasalahan yang dialami tokoh. Cerpen dikenal dengan istilah cerita pendek. Dalam cerpen hanya fokus pada tokoh utama, jumlah kata kurang dari 10.000 kata, Kisah singkat harus memiliki puncak atau puncak masalah dan tujuan masalah. Cerpen mudah didapatkan seperti terdapat di majalah, surat kabar, dan cerpen juga dijadikan bahan ajar dalam lingkup persekolahan. (Novita, 2019)

Kajian bahasa tidak terlepas dari pembahasan mengenai ideologi yang terdapat dalam wacana. Ideologi dapat dikemukakan melalui wacana menjadi pembahasannya. Kaitan sastra dalam wacana disebut dengan wacana sastra yang dapat dijadikan sebagai fiksasi dan stabilitasi dalam mewujudkan realitas, peristiwa, dan pengalaman. Kajian wacana sastra untuk dipelajari tidaklah mudah karena kajian wacana berkaitan dengan konteks. Oleh karena itu, untuk memahami pembicaraan, mengarahkan penyelidikan pembicaraan atau disebut juga analisis pembicaraan dasar merupakan hal yang mendasar. (Zulaikha, 2018).

Pembahasan pembicaraan yang sering disinggung adalah penelitian Sara Mills yang dikemukakan oleh Sara Mills, yang biasa dikenal dengan pandangan Feminis karena gagasan ini menganalisis bagaimana perempuan disapa dalam teks, seperti cerita pendek,

gambar, dan media. Wanita ditampilkan dari beberapa sisi yang tidak dapat diterima dan diremehkan, ini adalah tujuan dari Sara Mills.

Sudut pandang aktivis perempuan di Sara Mills melihat bagaimana perempuan digambarkan dalam kisah singkat tersebut. Dalam pembicaraan Sara Mills, ada dua gagasan, yaitu subjek-objek khusus yang digunakan untuk melihat poin-poin terkait dalam suatu peristiwa dan tokoh-tokoh yang menjadi objek penelitian. dan posisi penulis-pembaca dan konsep yang kedua yaitu posisi penulis-pembaca yaitu meninjau wacana menurut perspektif penulis esai dan jurnalis menulis pidato menurut perspektif pembaca karena Sara Mills berpendapat bahwa pembaca memiliki dampak ketika dibuat.

Cerpen Filosofi Barongko Karya Chitra Rosalyn mengisahkan tentang cinta laki-laki bernama Dewa dan Perempuan bernama Eliana, hubungannya menghilang tanpa kabar saat zaman perkuliahan hingga menjelang 8 tahun berlalu mereka bertemu kembali saat reunion bersama teman-temannya, Dewa dan Eliana saling mengingat hingga Dewa menghubungi Eliana Via chat Whatshap setelah pulang dari Reuni malam itu yang mengakibatkan komunikasi terus terjalin yang mengakibatkan hubungan romantika melampaui norma arus utama tentang etika, tentang apa yang diizinkan dan apa yang tidak, benar atau salah.

Eliana terlibat dalam relasi hasrat seksual yang menjadi hal biasa dalam hubungan, kemudahan komunikasi era digital memberi peluang membangun hubungan diluar kewajaran. Akhirnya Eliana bertarung antara hanyut bersama rasa atau bertumpu pada nalar dan tidak satupun yang dimenangkan diantara keduanya.

Cerita dalam "Filosofi Barongko" karya Chitra Rosalyn menggantung akhir cerita. Ia membiarkan pembaca tidak mendapatkan klimaks yang diinginkan, karena tidak selalu ada akhir cerita yang menyenangkan dan tuntas untuk relasi cinta.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dalam karya sastra diantaranya yaitu, Penelitian yang pertama dilakukan oleh Zulaikha, 2018 dengan judul Analisis wacana kritis sara mills cerpen Sepasang Mata Dinaya yang terpenjara karya Ni Komang Ariani berdasarkan hasil penelitian yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Kedua, Sari, 2019 dengan judul Novel Kala mata karya Ni Made Purnama Sari Kajian Sara Mills Kala Mata mengisahkan kehidupan seorang dalang perempuan tersohor, Ni Romyig, yang mengalami demensia. Fitrananda, 2021 dengan judul Representasi Gender dalam Berita Kriminal di Tribun.Com berdasarkan hasil penelitian pelaku kekerasan seksual sepenuhnya ditempatkan sebagai subjek cerita sedangkan korban ditempatkan sebagai objek cerita.

Cerpen Filosofi Barongko menarik untuk diteliti karena berbagai alasan. Pertama, cerpen filosofi barongko menggambarkan sosok wanita yang bebas, tangguh, pemberani, mandiri, ekstrim, tak kenal takut, dan siap menjadi motivasi bagi wanita lain. menjadi tanda tanya mengapa Chitra Rosalyn memilih

percakapan tentang wanita yang terlibat dengan hubungan dekat melewati batas percakapan dua hal normal dalam hubungan. Ketiga, belum ada yang meneliti terkait cerita pendek Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn dengan Kajian Sara Mills.

Menurut Darma dalam (Sari, V. N. 2019) menegaskan, “Sara Mills melihat bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks”. Dengan begitu, Penelitian ini mengkaji nilai feminisme dengan melihat posisi subjek dan objek serta posisi penulis dan pembaca dalam kajian Sara Mills. Cerpen Filosofi Barongko merupakan karya dari Chitra Rosalyn. Hal ini mendorong peneliti untuk mengambil masalah sebagai objek penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif menurut (Yunus, NH, & Syaeba, M. 2019). Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini didasarkan pada data alam berbentuk kata untuk menggambarkan subjek penelitian. Metode deskriptif kualitatif, bersifat kualitatif maka datanya berupa cerpen yang dianalisis dari sudut pandang ekspresif dengan menggunakan teori Sara mills. Cerpen Filosofi Barongko dianalisis dari segi representasinya menggunakan teori Sara Mills (posisi subjek-objek) dan (posisi penulis-pembaca). Untuk membahas masalah dan mencapai tujuan penelitian, penelitian kualitatif menggunakan strategi penalaran fenomenologis yang fleksibel dan tidak terbatas, menggunakan data penelitian sebagai modal dasar daripada sebagai bukti untuk memahami fakta.

Dalam penelitian direncanakan enam bulan yaitu dari bulan Desember 2021 sampai bulan Mei 2022. Dalam penelitian ini adalah penelitian Pustaka. Tempat dilakukannya penelitian ini tidak terbatas karena penelitian pustaka sehingga tidak ada batasan mengenai tempat penelitian. Penelitian ini mengenai “Analisis Wacana Kritis Sara Mills Cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn”.

Cerita yang terdapat dalam Cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn, diterbitkan oleh Diandra Kreatif, berjumlah 145 halaman, terbit bulan Oktober 2020. Penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari mengasosiasikan variabel dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015) bahwa Variabel penelitian adalah atribut atau jenis atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Adapun Variabel dalam penelitian yang akan dilakukan adalah cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn dengan kajian Sara Mills.

Alat penelitian adalah alat atau fitur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, membuat penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Menurut Arikunto dalam (Makbul, M. 2021) menyatakan bahwa “peralatan penelitian adalah alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data”. Kualitas peralatan menentukan kualitas penelitian. Karena

penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, maka yang dimaksud dengan penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk menganalisis posisi objek subjek dan posisi penulis/pembaca di dalamnya Cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn, peneliti menggunakan instrumen studi dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tahapan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti membaca Cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn terlebih dahulu secara berulang-ulang sambil memahaminya.
2. Setelah itu, menelaah dan menggarisbawahi kalimat dalam isi cerita yang terdapat posisi subjek-objek dan pembaca dalam Cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn
3. Untuk mendapatkan data, diperlukan studi pustaka yang kemudian diurai satu persatu unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Dengan menggunakan Skema Metode Penelitian Sara Mills:

Kerangka AWK Sara Mills terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kerangka AWK Sara Mills

No.	Tingkat	Deskripsi	Hal
1.	Posisi Subjek – Objek		
2.	Posisi Penulis – Pembaca		

Sumber :Novita:2019

Teknik perolehan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Teknik akuisisi data yang digunakan dalam penelitian ini digagas oleh Miles dan Hiberman (Madinah. 2018: 53-54), yakni:

1. Reduksi data (*Reduction*)
Proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan wawasan yang dalam.
2. Penyajian data (*Data Display*)
Setelah menciutkan data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data (data display). Metode penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel dan grafik.
3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)
Bagian akhir yaitu kesimpulan dan verifikasi. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal belum didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka penelitian kembali di analisis untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan harus bersifat kredibel.

Menurut Sugiyono dalam (Kurniawan, R., & dkk, 2018) menyatakan bahwa, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari”. Kemudian buat kesimpulan yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lain.

Secara umum, ada dua hal yang perlu diingat tentang analisis Sambil. Yang pertama adalah

bagaimana perempuan diposisikan dalam cerita pendek. Siapa subjek cerita dan siapa subjek cerita. Kedua, bagaimana posisi pembaca dalam wacana? Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis aktor (perempuan) yang dinarasikan dalam cerita pendek Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn.

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi sehingga mudah dipahami dan membantu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif. Analisis data survei ini didasarkan pada struktur kepribadian fokus pada posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca yang ada pada cerpen tersebut.

Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan saat menganalisis data:

- 1) Membaca dan pahami dengan seksama berulang-ulang cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn.
- 2) Kumpulkan data dari konten cerita terkait masalah feminisme dalam cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn
- 3) Periksa data dan garis bawah huruf dan kata pada isi cerita dalam kumpulan cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn
- 4) Mendeskripsikan gambaran feminise yang terdapat dalam cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn
- 5) Buatlah kesimpulan dari isi cerita yang terdapat di dalamnya cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dibahas merupakan analisis wacana model Sara Mills cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn. Model analisis wacana Sara Mills ini memiliki dua konsep utama untuk diidentifikasi dalam komponennya cerpen Filosofi Barongko yaitu Posisi Subyek-Objek dan posisi Penulis-Pembaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen Filosofi Barongko memiliki 14 tanggal pada posisi subjek-objek dan 6 tanggal pada posisi pengarang-pembaca. Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti membaca cerpen Chitra Rosalyn Filosofi Barongko secara jelas dan detail tentang kriteria-kriteria yang terdapat dalam penelitian ini.

a. Data Penelitian Posisi Subjek

Tabel 2. Analisis Wacana Sara Mills (Posisi subjek)

Tingkat	Deskripsi	Hal
Posisi Subjek	Perempuan itu, Eliana terdiam mengalihkan pandangannya ke laptop sejenak sebelum kembali menatap Dewa. Dadanya dialiri rasa hangat, pada cara lelaki itu menatapnya, pada bicaranya yang tanpa ekspresi, pada caranya menyebut namanya,	62

Posisi Subjek	Eliana terdiam, lehernya tercekat banyak hal yang ingin dia katakan tapi tertahan oleh ledakan emosi dikepalanya. Dia hanya menuruti Dewa yang memintanya merapikan barang-barangnya dan meninggalkan cafe tersebut, setelah membayar tagihan mereka.	63
Posisi Subjek	Perempuan itu menatapnya sejenak, seperti nampak berusaha mengingat-ingat, lelaki yang baru saja memanggilnya dengan "El", bukan Yana atau Eliana.	66
Posisi Subjek	Kue Barongko, adalah kue tradisional bugis bahan utamanya dari pisang kepok dan telur kemudian dibungkus daun pisang seperti pepes.	74
Posisi Subjek	Bagaimana menjelaskannya, bila lelaki disebelahnya tiba-tiba menarik tubuhnya dan menciumnya?, sementara Eliana tidak menolak bahkan berfikir untuk menolak pun tak mampu.	80
Posisi Subjek	Kepala Eliana kini dipenuhi makian pada dirinya sendiri. Apa yang lebih buruk dari ini? Bercinta kemudian terbangun, lelaki itu sudah menghilang tanpa pesan.	81
Posisi Subjek	Eliana menyeka airmatanya yang mengalir perlahan."jangan cengeng eliana kamu terlalu cerdas untu hal tolol ini" kepalanya memaki airmatanya.	84
Posisi Subjek	Eliana menumpahkan perasaannya, sambil berusaha menahan isaknya, terlalu banyak hal yang ingin dikatakannya tapi isak menahannya.	87
Posisi Subjek	Eliana masih mengutuki hatinya yang terlalu mudah larut dalam perasaan.	92

b. Data penelitian Posisi Objek

Tabel 3. Analisis Wacana Sara Mills (Posisi Objek)

Tingkat	Defenisi	Hal
Posisi Objek	Bagaimana menceritakannya, bahwa perempuan itu pencinta hujan dan mencandu apapun yang berwarna jingga, selalu terpikat oleh wangi kopi tapi tidak lagi minum kopi dan menggantinya dengan The	61

Posisi Objek	Perempuan itu, Eliana... terdiam mengalihkan pandangannya ke laptop sejenak sebelum kembali menatap Dewa. Dadanya dialiri rasa hangat, pada cara lelaki itu menatapnya, pada bicaranyayang tanpa ekspresi, pada caranya menyebut namanya, dengan yang atau eliana hanya Dewa yang memanggilnya Eli kadang nanya El.	63
Posisi Objek	Eliana mematikan handphonenya, jam sudah menunjukkan pukul 00:25 chat Dewa barusan masih mengisahkan hangat dihatinya. Apa sebenarnya yang sedang dia lakukan, waktu yang dia habiskan dengan Dewa belakangan ini semakin lama semakin membawanya kearah yang tidak kemana-mana.	68
Posisi Objek	Eliana menuruti perintah Dewa barusan, selain itu tindakan Dewa tadi nyaris membuat jantungnya melompat , itu adalah sentuhan berikutnya setelah peristiwa dia menangis dalam pelukan Dewa yang tak pernah mereka bahas lagi.	75
Posisi Objek	Bagaimana menceritakannya, dia menyukai rasa lelaki itu dan seperti ingin menghilang karena malu ketika dia membuka matanya, dan Dewa sedang menatapnya.	80

c. Data penelitian Posisi Penulis

Tabel 4. Analisis Wacana Sara Mills (Posisi Penulis)

Tingkat	Defenisi	Hal
Posisi Penulis	Jangan seperti ini, saya takut jatuh cinta sama kamu, apa? Bukannya takut cinta sebenarnya sudah sama dengan jatuh cinta. Ouch...gila, jatuh cinta sama Dewa?, jangan gila Eliana.	76
Posisi Penulis	Pagi sepertinya datang terlalu cepat, Eliana terbangun dengan setengah hati, kantuk masih menggayuti matanya sebelum kantuknya hilang oleh ingatan semalam, atau tiga jam yang lalu? Entahlah...dia menarik nselimut yang menutupinya, dia tak ingat memakai selimut semalam, Dewakah yang melakukan? Lalu dimana Dewa sekarang?	80

Posisi Penulis	Tapi bukan berarti dia kemudian menyamakan Eliana dengan perempuan-perempuan lain, tapi sebenarnya apakah yang dirasakannya pada perempuan ini?, bagian dari petualangannya juga kah?, jika benar begitu, apakah adil bagi Eliana untuk hanya menjadi bagian dari penaklukkannya?	87
----------------	---	----

d. Data penelitian Posisi pembaca

Tabel 5. Analisis Wacana Sara Mills (Posisi Pembaca)

Tingkat	Defenisi	Hal
Posisi Pembaca	Perempuan ini menangis, perempuannya... perempuannya?. Dewa tak lagi berfikir, dia hanya membiarkan Eliana menyelesaikan isaknya dalam pelukannya, dan malam itu berlalu dengan keheningan yang tak biasa, Eliana yang sesungguhnya dalam pelukan Dewa	71
Posisi Pembaca	Eliana mengubah banyak hal pada Dewa, sementara Dewa tidak mengerti apa sebenarnya yang sedang ingin dilakukannya dengan Eliana. Meski tak rutin, Eliana tak pernah menuntut balasan chatnya yang kadang terlupa, atau ketika dia tenggelam oleh kesibukan dan baru menyapanya beberapa hari kemudian.	74
Posisi Pembaca	Eliana menikmati pemandangan lelaki itu menggulung lengan kemejanya hingga siku, mengangkat namanp itu. Siapa lelaki ini baginya, siapa aku bagi kamu Dewa?, bisik hati Eliana namun segera ditepisnya.	76

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di bidang ini yaitu mengamati cerpen Filosofi Barongko dengan menggunakan teori wacana, Sara Mills mencari posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca, ditemukan sejumlah 9 posisi subjek, 5 data posisi objek, 3 data posisi penulis, dan 3 data posisi pembaca. Sesuai dengan rumusan masalah yakni bagaimanakah Posisi subjek-objek dan Posisi penulis-pembaca mengenai representasi perempuan pada Cerpen Filosofi Barongko oleh Chitra Rosalyn, telah dilaksanakan dengan menunaikan pula tujuannya yakni Untuk menemukan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca terkait dengan ekspresi perempuan dari Cerpen Filosofi Barongko karya Chitra Rosalyn.

Penelitian ini menekankan pada representasi perempuan dalam cerpen tersebut sesuai dengan rumusan masalah berlaku sehingga adapun representasi perempuan dalam cerpen tersebut dengan Subjek-Salamils penelitian tentang posisi objek dan posisi penulis-pembaca.

Posisi subjek, diuraikan pada cerpen bahwa posisi tersebut adalah Posisi subjek yaitu pencerita dalam cerpen Filosofi Barongko adalah Chitra Rosalyn. Alur cerita berada di dalam kendalinya. Mengenai peristiwa Eliana sangat dilema antara meluapkan emosinya dan pikirannya tetapi tertahan dengan perasaannya. Chitra Rosalyn sebagai subjek pencerita, menceritakan bagaimana seorang perempuan yang bernama Eliana, mengisahkan tentang cinta laki-laki bernama Dewa dan Perempuan bernama Eliana, hubungannya menghilang tanpa kabar saat zaman perkuliahan hingga menjelang 8 tahun berlalu mereka bertemu kembali saat reunion bersama teman-temannya, Dewa dan Eliana saling mengingat hingga Dewa menghubungi Eliana Via chat Whatsap setelah pulang dari Reuni malam itu yang mengakibatkan komunikasi terus terjalin yang mengakibatkan hubungan romantika melampaui norma arus utama tentang etika, mengenai yang boleh dan yang tidak boleh, benar dan salah.

Posisi objek, dalam posisi ini adalah seseorang yang dijadikan sebagai yang diceritakan oleh subjek. Sehingga pada hakekat objek jarang sekali menampilkan gagasannya sendiri, tetapi kehadiran dan gagasan yang ditampilkan oleh kelompok atau orang lain. Posisi Objek atau yang diceritakan dalam cerpen Filosofi Barongko bernama Eliana. Eliana terlibat dalam relasi hasrat seksual yang menjadi hal biasa dalam hubungan, kemudahan komunikasi era digital memberi peluang membangun hubungan diluar kewajaran. Akhirnya Eliana bertarung antara hanyut bersama rasa atau bertumpu pada nalar dan tidak satupun yang dimenangkan diantara keduanya.

Posisi penulis dalam cerpen Filosofi Barongko memposisikan dirinya sebagai perempuan, karena kisah yang ditulis cenderung simpati terhadap perempuan yang digambarkannya dalam cerpen. Tidak ada alasan perempuan menyukai laki-laki yang tidak bertanggung jawab. peristiwa Eliana sangat dilema antara meluapkan emosinya dan pikirannya tetapi tertahan dengan perasaannya yang disebabkan oleh hubungan romantika melampaui norma arus utama tentang etika, mengenai yang boleh dan tidak, salah dan benar. Eliana terlibat dalam relasi hasrat seksual yang menjadi hal biasa dalam hubungan, kemudahan komunikasi era digital memberi peluang membangun hubungan diluar kewajaran. Akhirnya Eliana bertarung antara hanyut bersama rasa atau bertumpu pada nalar dan tidak satupun yang dimenangkan diantara keduanya dalam cerpen tersebut.

Sedangkan posisi pembaca, meletakkan diri pada cerita yang berdasar kejadian yang dicantumkan penulis. Cerpen Filosofi Barongko yang digambarkan penulis dominan mengarah kepada perempuan, jadi pembaca memposisikan dirinya sebagai perempuan. Karena dalam cerpen tersebut lebih banyak mengisahkan seorang perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Cerpen Filosofi Barongko mengajarkan kita bahwa, perempuan harus bisa menjaga diri seperti

dalam cerpen tersebut Eliana terlibat dalam relasi hasrat seksual yang menjadi hal biasa dalam hubungannya dan penggunaan komunikasi modern yang memberi peluang membangun hubungan diluar batas kewajaran. Menarik terutama dari Filosofi Barongko yang menjelaskan tentang kesederhanaan dan kejujuran. Menurut penulis buku Filosofi Barongko yaitu Chitra Rosalyn (2022) mengatakan bahwa “Dalam Cerpen tersebut mengajarkan kepada perempuan harus bisa bertanggungjawab terhadap semua keputusannya, bahwa apapun keputusan yang diambil merupakan pemikiran yang telah matang”.

4. KESIMPULAN

Sesuai analisa peneliti tentang Posisi subjek - objek dan posisi penulis – pembaca, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Posisi subjek pencerita pada cerita pendek Filosofi Barongko yaitu Chitra Rosalyn. Jalan cerita terletak pada penulisannya. Mengenai kejadian Eliana sangat dilema antara meluapkan emosinya dan pikirannya tetapi tertahan dengan perasaannya.
2. Posisi objek yaitu yang diceritakan pada cerita pendek Filosofi Barongko bernama Eliana. Eliana terlibat dalam relasi hasrat seksual yang menjadi hal biasa dalam hubungan, kemudahan komunikasi era digital memberi peluang membangun hubungan diluar kewajaran.
3. Posisi penulis dalam cerpen Filosofi Barongko memposisikan dirinya sebagai perempuan, karena kisah yang ditulis cenderung simpati terhadap perempuan yang digambarkannya dalam cerpen.
4. posisi pembaca, memposisikan dirinya pada cerita berdasarkan kejadian yang diungkapkan penulis. Cerpen Filosofi Barongko yang digambarkan penulis dominan mengarah kepada perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. Y., Muttalib, A., & Irmayani, N. (2020). *Analisis Film Perempuan Berkalung Sorban Karya Hanung Bramantyo melalui Model Sara Mills*. Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 16(1), 61-71..
- Azis, S., Andriani, A., & Yunus, N. H. (2021). *Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar dengan Pendekatan Robert Stanton Pada Aspek Sarana Sastra*. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 6(1), 27-30.
- Fitrananda, C. A. (2021). *Representasi Gender Dalam Berita Kriminal Di Tribun. Com*. ArtComm–Jurnal Komunikasi dan Desain, 1(02), 44-55.
- Kurniawan, R., Sumiharti, S., & Tara, F. (2018). *Analisis Makna Referensial Pada Rubrik Pendidikan Dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1), 192-200.
- Madinah.2018. Analisis Kritik Sastra Feminis pada Novel Surga yang Tak di Rindukan karya Asma

- Nadia. Skripsi, Polewali Mandar: Universitas Al Asyariah Mandar.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Muthmainnah, M. (2017). *Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Peningkatan Berbasis Brain Based Learning Peserta Didik Kelas Ixf SMP Negeri 2 Campalagian*. Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan , 12 (1), 63-74.
- Novita, I. 2019. *Analisis Kumpulan Cerpen “Emansipasi Wanita” Dengan Perspektif Sara Mills Serta Implementasinya Sebagai Bahan Bacaan Siswa Xi Man Insan Cendekia Aceh Timu* (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Rosalin, Chitra. (2020). *Filosofi Barongko*. Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Sari, V. N. (2019). *Novel Kala Mata Karya Ni Made Purnama Sari: Kajian Sara Mills* (Doctoral dissertation).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing*.
- Yunus, NH, & Syaeba, M. (2019). *Gaya Bahasa dan Pesan Moral Pada Lirik Lagu Bahasa Mandar (Suatu Kajian Stilistika)*. Celebes Education Review , 1 (2), 63-70.
- Zulaikha, R. (2018). *Analisis wacana kritis cerpen sepasang mata dinaya yang terpenjara karya Ni Komang Ariani* (Doctoral dissertation).